

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dilapangan, penulis memperoleh jawaban penelitian dalam bentuk laporan penelitian dalam bentuk laporan skripsi pada Bab IV tentang kondisi letak keografis dan tentang kriya bambu masyarakat Kampung Naga.

Berdasarkan pada hasil tersebut diperoleh pokok-pokok penjelasan mengenai keadaan lokasi penelitian, keadaan perajin serta bentuk, fungsi dan proses kriya bambu masyarakat Kampung Naga, adalah sebagai berikut :

#### Keadaan lokasi penelitian

Kampung Naga merupakan perkampungan tradisional dengan luas areal kurang lebih 4. Lokasi obyek wisata Kampung Naga terletak pada ruas jalan raya yang menghubungkan Tasikmalaya-Bandung melalui Garut, yaitu kurang lebih pada kilometer ke 30 ke arah Barat kota Tasikmalaya. Sedangkan jarak dari kota Garut lebih dekat lagi, sekitar 25 km. Atau sekitar 106 km dari Bandung melalui Garut. Secara administratif Kampung Naga termasuk kampung Legok Dage Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

#### Keadaan perajin dan hasil karyanya

Karena hasil pertanian tidak memadai, mereka kemudian merangkap atau mengerjakan usaha lain diluar sektor pertanian. Antara lain menjadi pengrajin

anyaman bambu yang melakukan kegiatannya dirumah masing-masing (118 Unit), Kerajinan rumah tangga 19 unit, industri kecil lainnya sebanyak 24 unit.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diidentifikasi bahwa :

1. Kegiatan membuat kerajinan ialah salah satu kegiatan tradisional yang dilakukan secara turun temurun, Disamping bertani pada umumnya pada masyarakat Kampung Naga mengisi waktu luang dengan kegiatan membuat kerajinan walau. Pada awalnya kegiatan membuat kerajinan adalah pekerjaan sampingan saat menunggu waktu bertani. Sebagai penolong dalam pemenuhan kelangsungan hidupnya. Dalam pembuatan kerajinan pada awalnya diperoleh karena tuntutan, akan kebutuhan peralatan keseharian yang biasa digunakan. Seperti perlengkapan pertanian, peternakan dan perikanan, upacara adat dan lain sebagainya akan tetapi melihat dari pada itu akhirnya pembuatan kerajinan mulai dibuat sesuai dengan bentuk dan fungsinya seperti pada peralatan dapur (*boboko, aseupan* (kukusan), *tolombong*) peralatan perikanan dan peternakan (*carangka* (tempat ayam), *korang, buwu*) peralatan upacara dan kesenian (*Boboko, cecempeh* (niru kecil), *angklung, calung*) adapun untuk pengambilan hasil penjualan kerajinan biasanya menggunakan *curangka* (keranjang)
2. Setelah melihat dari bentuk serta fungsi tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya ialah proses. Lodor/ Tempat buah-buahan memilih bambu tali yang telah di *hua* untuk dianyam langsung, anyam dasar segi empat. Membuat *wengku* sebagai penguat pada bagian bibir lodor. Untuk memperkuat

biasanya pada bagian wengku menggunakan lilitan tali dari bambu dilakukan agar jalinan anyaman yang dibuat tidak mudah terlepas. Setelah anyam sasag bambu dengan bentuk persegi (*ebeg*) dengan menggunakan ukuran panjang bambu 25cm x 30cm. Dan untuk ketebalan dapat disesuaikan dengan lebar irisan bambu 1.5cm x 0.5cm. langkah selanjutnya ialah menyatukan hasil anyaman dengan menggunakan lilitan tali sebagai pengikat pada bagian *wengku* dan *ebeg*. Menggunting bagian anyaman dengan menyesuaikan bagian ujung pada *wengku*. Dan langkah selanjutnya ialah pembuatan *soko* (kaki bagian bawah lodor) dengan menggunakan lilitan pada hasil anyam guna untuk. Tempat Snak Langkah awal yang dilakukan adalah mempersiapkan bambu yang telah siap untuk dianyam, Menjalin anyaman yang siap anyam dengan lebar bambu 0,5 cm dan panjang sesuai dengan ligkar pada tali wengku. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah kesesuaian pada ukuran bentuk. Rinjing Langkah-langkah yang harus dipersiapkan ialah bambu siap anyam yang telah *dihiris* 15 lembar dengan ukuran satu ruas bambu tali. Dasar dari pola anyaman ini ialah segi enam. Proses Pembuatan KipasBahan yang perlu dipersiapkan dalam proses pembuatan kipas ialah lembaran bambu tipis yang siap untuk dianyam 25 lembar yang memiliki ukuran 1cm dan panjang 15 x 15 cm, dan dirangkai dengan menggunakan anyam sasag. kotak/ Box Bentuk dasar pada bentuk kotak/ box ini ialah balok yang dibuat preset dengan ukuran kecil 11cmx 15cm dan ukuran besar 25cmx 15cm. Dengan tinggi 11cm, tulp 2cm kotak/ box dibuat dengan tali daun janur (daun

kelapa). Untuk tahap akhir dapat dilakukan dengan cara pewarnaan atau dengan cara pemutihan.

## **B. Saran**

Setelah penulis telaah laporan penelitian tentang perkembangan dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan kriya bambu masyarakat Kampung Naga, ada sumbangsih dari penulis berupa saran yang sekiranya dapat menjadi manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis, dengan disusunnya skripsi ini sedikit banyaknya menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan, dengan demikian agar menjadi bahan kajian lebih mendalam dalam melakukan penelitian berikutnya.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, tentunya akan merubah terhadap struktur program kependidikan seni Kriya lebih ditingkatkan kembali sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini.
3. Bagi Para Pengrajin atau Pengusaha, selaun tetap menjaga kebiasaan pekerjaan yang menjadi identitas setempat, juga agar terus berfikir dan membuka wawasan baru dalam berbagai hal untuk mengembangkan produk-produk yang telah ada menjadi produk yang lebih inovatif sehingga hasil produksi kriya anyam bambu ini tidak mudah terseret dengan produk lain.